

Intellectual Capital dan Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan

Edy Zulfiar^{1*}, Nurul Mawaddah², Julia Alfianti³

^{1*,2,3} Jurusan Bisnis Politeknik Negeri Lhokseumawe
Jln. B.Aceh Medan Km.280 Buketrata 24301 INDONESIA

^{1*}edyzulfiar@pnl.ac.id

Abstrak— Perusahaan selalu bertujuan memperoleh pendapatan setinggi-tingginya untuk mendukung kesejahteraan para pemilik perusahaan, upaya tersebut biasa dilakukan dengan meningkatkan nilai perusahaan. Harga saham dapat menjadi indikasi nilai perusahaan yang sudah *go public*. Tinggi rendahnya harga saham dapat menjadi indikasi tinggi rendahnya nilai perusahaan, stabilitas harga saham mengindikasikan stabilitas nilai perusahaan atau kecenderungan peningkatan nilai perusahaan. Memaksimalkan laba dalam perusahaan dapat dilakukan salah satunya dengan memelihara aset berwujud dan juga tidak berwujud. *Intellectual capital* merupakan sebuah aset tak berwujud berupa sumber daya pengetahuan yang bisa diperoleh dari berbagai pihak seperti hubungan yang terjalin antara perusahaan dengan pemasok, karyawan, hingga keterampilan yang dimiliki untuk dijadikan sebagai dasar perusahaan dalam menciptakan nilai perusahaan di mata investor akan memberikan nilai lebih tinggi pada perusahaan yang memiliki efisiensi modal intelektual yang tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan public di Indonesia. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sector basic material yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023. Metode pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan jumlah sampel sebanyak 61 perusahaan sector basic material di Bursa Efek Indonesia. Metode analisis data menggunakan analisis regresi linier. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *intellectual capital* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai *intellectual capital* akan mendorong semakin meningkatnya nilai perusahaan.

Kata kunci— nilai perusahaan, *intellectual capital*, perusahaan publik, price earning ratio.

Abstract— Companies always aim to obtain the highest possible income to support the welfare of the company's owners, this effort is usually done by increasing the company's value. Stock prices can be an indication of the value of a company that has gone public. The high or low stock price can be an indication of the high or low value of the company, the stability of the stock price indicates the stability of the company's value or the tendency for the company's value to increase. Maximizing profits in a company can be done by maintaining tangible and intangible assets. Intellectual capital is an intangible asset in the form of knowledge resources that can be obtained from various parties such as relationships between companies and suppliers, employees, to the skills they have to be used as a basis for the company in creating company value in the eyes of investors will provide higher value to companies that have high intellectual capital efficiency. This study aims to determine the effect of intellectual capital on the value of public companies in Indonesia. This study was conducted on basic material sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2020-2023 period. The sampling method used purposive sampling with a sample size of 61 basic material sector companies on the Indonesia Stock Exchange. The data analysis method used linear regression analysis. The results of the study showed that intellectual capital has a significant influence on company value. The higher the value of intellectual capital, the higher the company's value will be.

Keywords— company value, *intellectual capital*, public company, price earning ratio.

I. PENDAHULUAN

Nilai perusahaan merupakan pemahaman seorang stakeholders/investor terhadap penilaian firm performance, hal tersebut dapat direfleksikan dengan harga saham [1]. Harga saham dapat menjadi indikasi nilai perusahaan yang sudah *go public* [2]. Tinggi rendahnya harga saham dapat menjadi indikasi tinggi rendahnya nilai perusahaan, stabilitas harga saham mengindikasikan stabilitas nilai perusahaan atau kecenderungan peningkatan nilai perusahaan. Harga saham yang tinggi dapat menumbuhkan kepercayaan para investor bahwa prospek perusahaan baik [1]. Harga saham yang cenderung meningkat merefleksikan adanya peningkatan terhadap nilai perusahaan tersebut, hal tersebut akan memicu meningkatnya kepercayaan pasar terhadap reputasi perusahaan.

Nilai perusahaan sangat penting dalam mengukur kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi para calon investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Tingginya harga saham meningkatkan kepercayaan terhadap kinerja dan prospek perusahaan pada masa akan datang, karena akan memberikan profit yang besar kepada pemegang saham. Sehingga situasi ini akan menjadi daya tarik bagi para investor [2].

Tujuan utama perusahaan menurut theory of the firm adalah untuk memaksimalkan kekayaan atau nilai

perusahaan (value of the firm) [15]. Memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan utama perusahaan. Karena semakin baik nilai perusahaan, maka semakin tinggi tingkat pengembalian investasi kepada pemegang saham, dan menumbuhkan kepercayaan bagi investor sehingga tertarik untuk menanamkan modalnya [16].

Nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham apabila harga saham perusahaan meningkat. Semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi pula kemakmuran pemegang saham. Sehingga jika nilai perusahaan tinggi maka kemakmuran pemilikpun akan tinggi pula, karena nilai perusahaan yang tinggi menggambarkan harga saham yang tinggi dan optimalnya kinerja perusahaan. Nilai dari perusahaan tidak hanya bergantung pada kemampuan menghasilkan arus kas, tetapi juga bergantung pada karakteristik operasional dan keuangan dari perusahaan. Sehingga nilai perusahaan menggambarkan seberapa baik atau buruk manajemen mengelola kekayaannya, hal ini bisa dilihat dari pengukuran kinerja keuangan yang diperoleh. Harga saham yang cenderung meningkat merefleksikan adanya peningkatan terhadap nilai perusahaan tersebut, hal tersebut akan memicu meningkatnya kepercayaan pasar terhadap reputasi perusahaan. Penilaian mereka tidak hanya dari aspek kinerja perusahaan saat ini saja, namun juga berkaitan dengan prospek perusahaan di masa mendatang.

Salah satu indikator untuk mengukur nilai perusahaan yaitu *price earning ratio* (PER). PER merupakan perbandingan antara harga pasar suatu saham (market price) dengan Earning Per Share (EPS) dari saham yang bersangkutan [15]. PER merupakan fungsi dari perubahan kemampuan laba yang diharapkan di masa yang akan datang. Semakin besar PER, maka semakin besar pula kemungkinan perusahaan untuk tumbuh sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Dengan kata lain PER akan berdampak positif terhadap harga saham.

Memaksimalkan laba dalam perusahaan dapat dilakukan salah satunya dengan memelihara aset berwujud dan juga tidak berwujud [3]. Pentingnya aset tidak berwujud bagi sebuah perusahaan tercantum dalam PSAK No. 19 yang melandasi kesadaran para pelaku bisnis untuk memperhatikan aset tak berwujud dalam mencapai nilai tambah bagi perusahaan. Hal tersebut akan mendorong pelaku bisnis dalam mengubah perusahaannya dari perusahaan berbasis tenaga kerja (*labour-based business*) beralih menjadi perusahaan berbasis pengetahuan (*knowledge-based business*). Pendekatan yang digunakan untuk menilai dan mengukur *knowledge-based business* salah satunya dengan *intellectual capital* (IC) [3].

Pertumbuhan perusahaan yang berbasis pada pengetahuan dan teknologi, telah meningkatkan perhatian perusahaan terhadap IC. IC dianggap sebagai penghasil kekayaan dan penggerak kinerja keuangan sehingga menciptakan keunggulan kompetitif dan keberlanjutan perusahaan [4].

Hal ini terjadi karena IC merupakan aset tidak berwujud yang dimiliki oleh perusahaan dimana penciptaan pengetahuan dan disebar secara internal dan eksternal [18]. Jika IC dikelola dengan baik, akan memberikan nilai manfaat seperti yang diinginkan pasar [19]. Informasi IC yang lebih banyak diungkapkan dalam laporan perusahaan harus mewakili sumber daya keunggulan kompetitif dan dengan demikian akan mengarah pada peningkatan kinerja perusahaan. Perusahaan ditandai *intellectual capital* yang tinggi serta penggunaan praktik manajemen pengetahuan yang tinggi biasanya mempunyai kinerja yang lebih baik. *Intellectual capital* dibangun oleh tiga elemen penting, yaitu *human capital*, *structural capital*, dan *relational capital* [6].

IC dianggap sebagai pendorong kinerja perusahaan sehingga menciptakan keunggulan kompetitif dan keberlanjutan dalam bisnis [4]. IC menggambarkan sumber pengetahuan atau aset tidak berwujud dari sebuah organisasi [5]. Komponen yang membangun IC adalah *human capital*, *structural capital*, dan *relational capital*. Ketiga komponen tersebut memiliki peranan masing-masing untuk menciptakan nilai dan manfaat bagi perusahaan [6]. Nilai tambah dan keunggulan bersaing sangat diperhatikan oleh seluruh stakeholder perusahaan termasuk oleh investor. Perusahaan yang mampu mengelola sumber dayanya dan meningkatkan nilai perusahaan akan diminati oleh investor [7]. Investor akan memberikan nilai lebih tinggi pada perusahaan yang memiliki efisiensi modal intelektual yang tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa IC mampu mempengaruhi persepsi pasar terhadap suatu perusahaan [8].

Seiring dengan meningkatnya kebutuhan akan pengungkapan modal intelektual sebagai penggerak nilai perusahaan sedangkan adanya kesulitan dalam mengukur modal intelektual secara langsung tersebut, kemudian Pulic (1998) memperkenalkan pengukuran modal intelektual secara tidak langsung dengan menggunakan *Value Added Intellectual*

Coefficient (VAICTM), yaitu suatu ukuran untuk menilai efisiensi dari nilai tambah sebagai hasil dari kemampuan intelektual perusahaan [3]. Penggunaan metode VAIC yang di gagas oleh Pulic (1998), dapat membantu dengan menghitung nilai *intellectual* dari sudut pandang moneter perusahaan berdasarkan data laporan keuangan. Perhitungan IC menggunakan VAIC memiliki kelebihan karena dapat dihitung oleh investor memanfaatkan data laporan keuangan perusahaan [7].

Metode VAICTM dikembangkan oleh Pulic (1998), didesain untuk menyajikan informasi tentang *value creation efficiency* dari aset berwujud (*tangible assets*) dan aset tidak berwujud (*intangible assets*) yang dimiliki perusahaan. Model ini dimulai dengan kemampuan perusahaan untuk menciptakan *value added* (VA). VA adalah indikator paling objektif untuk menilai keberhasilan bisnis dan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam penciptaan nilai (*value creation*) (Pulic, 1998).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan publik di Indonesia.

II. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian asosiatif yang bertujuan untuk menguji pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sektor *Basic Materials* selama periode 2020-2023. Metode penentuan sampel penelitian menggunakan metode *purposive sampling* dengan tujuan untuk menentukan sampel sesuai dengan kebutuhan dan tujuan penelitian. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 61 emiten sektor *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan jumlah tahun pengamatan selama 4 tahun, sehingga jumlah data observasi dalam penelitian ini sebanyak 244 data observasi.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Nilai Perusahaan (Y). Nilai perusahaan diukur dengan Price Earning Ratio (PER). PER dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$PER = \frac{\text{Harga per lembar saham}}{\text{Laba bersih per lembar saham}} \times 100$$

2. *Intellectual Capital* (X1). IC memiliki tiga komponen yaitu *capital employed* (VACA), *human capital* (VAHU), dan *structural capital* (STVA). Formulasi dan tahapan perhitungan *value added intellectual capital* (VAIC) adalah sebagai berikut:

Tahap 1: menghitung *Value Added* (VA).

$$VA = \text{Out} - \text{In} \dots\dots\dots (1)$$

Dimana:

Out : total penjualan dan pendapatan lain.

In : beban penjualan dan biaya-biaya lain.

Tahap 2: menghitung *Value Added Capital Employed* (VACA). Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap unit dari CE terhadap *value added* organisasi.

$$VACA = VA / CE \dots \dots \dots (2)$$

Dimana:

VA : value added

CE : capital employed: ekuitas dan laba bersih

Tahap 3: menghitung *Value Added Human Capital (VAHU)*. Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam HC terhadap *value added* organisasi.

$$VAHU = VA / HC \dots \dots \dots (3)$$

Dimana:

VA : value added

HC : human capital: beban karyawan.

Tahap 4: menghitung *Structural capital Value Added (STVA)*. Rasio ini mengukur jumlah SC yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 rupiah dari VA dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan SC dalam penciptaan nilai.

$$STVA = SC / VA \dots \dots \dots (4)$$

Dimana:

SC : structural capital: VA – HC

VA : value added.

Tahap 5: menghitung *value added intellectual capital (VAIC)*

$$VAIC = VACA+VAHU+STVA \dots \dots \dots (5)$$

Metode analisis data menggunakan analisis regresi linier sederhana dengan persamaan regresi:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \epsilon$$

Metode pengujian hipotesis menggunakan uji t dengan tingkat signifikansi 5%.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1) Analisis deskripsi data penelitian

Nilai perusahaan merupakan nilai dari laba yang diperoleh dan yang diharapkan pada masa akan datang yang dihitung pada masa sekarang dengan memperhitungkan tingkat resiko dan tingkat bunga yang tepat. Nilai perusahaan diukur dengan *price earning ratio (PER)*. *Intellectual Capital* merupakan salah satu sumber daya yang di miliki oleh perusahaan. *Intellectual Capital (IC)* pada umumnya didefinisikan sebagai perbedaan antara nilai pasar perusahaan dan nilai buku dari aset perusahaan tersebut atau dari *financial capitalnya*. *Intellectual Capital* dihitung menggunakan VAIC™.

Hasil analisis statistik atas variabel nilai perusahaan dan intellectual capital dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	Minimum	Maksimum	Mean
Nilai Perusahaan	0,63	3,76	1,3689
Intellectual Capital	0,78	53,52	8,9033

Berdasarkan tabel 1 di atas, dapat diketahui besarnya nilai perusahaan periode 2020-2023 berada diantara 0,63 dan 3,76. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1,3689 (dalam rentang 0,63 hingga 3,76 dan standar deviasi 0,78495). Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata investasi dalam aset pada perusahaan sector basic materials di Indonesia menghasilkan laba yang memberikan nilai lebih tinggi dari pada pengeluaran investasinya, sehingga investasi ini dapat merangsang adanya investasi baru. Rangsangan investasi ini diharapkan dapat meningkatkan harga saham sehingga nilai perusahaan akan meningkat.

Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa besarnya *Intellectual Capital* periode 2020-2023 berada diantara 0,78 dan 53,52. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 8,9033 dari 244 data pengamatan pada perusahaan sector basic material yang terdaftar di BEI selama periode penelitian, artinya tingkat efisiensi penggunaan *Intellectual Capital* dalam menghasilkan nilai tambah pada perusahaan sector *basic materials* di Indonesia cukup baik.

2) Hasil pengujian hipotesis

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh intellectual capital terhadap nilai perusahaan dengan menggunakan analisis regresi. Hasil pengujian regresi secara terinci dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Hasil Pengujian Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t _{hitung}	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
Konstanta (a)	.723	.224		3.263	.002
Intellectual Capital (IC)	.037	.009	.514	4.003	.000
Koefisien Korelasi (R)	= .788				
Adjusted (R ²)	= .851				

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat dibentuk persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,732 + 0,037 X + e$$

Berdasarkan persamaan tersebut dapat diketahui:

- Nilai konstanta 0,732 berarti bahwa jika variabel intellectual capital dianggap konstan maka nilai perusahaan akan naik sebesar 0,732.
- Nilai koefisien regresi intellectual capital sebesar 0,037 berarti bahwa jika terjadi kenaikan 1 poin IC, maka nilai perusahaan akan naik sebesar 0,037.
- Nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,788 menunjukkan bahwa variabel IC dan nilai perusahaan mempunyai hubungan yang kuat (78,8%)
- Nilai adjusted R² sebesar 0,851 menunjukkan bahwa 85,1% nilai perusahaan dapat disebabkan oleh variasi IC dan sisanya sebesar 14,9% dipengaruhi oleh variasi faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

Tabel 2 di atas juga menunjukkan bahwa t_{hitung} variabel IC sebesar 4,003, sementara itu nilai t_{tabel} pada signifikansi 0,05 diperoleh nilai sebesar 1,682. Dimana nilai t_{hitung} lebih

besar dari nilai t tabel ($4,003 > 1,682$) dan nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,000 yang lebih kecil dari α yang ditetapkan (0,05). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel *intelektual capital* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menciptakan efisiensi nilai tambah terhadap pengelolaan aset yang dimiliki, dan meningkatkan penilaian pasar (investor) terhadap perusahaan yang akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan.

B. Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *intelektual capital* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan sector basic material di Indonesia dan kedua variabel ini mempunyai hubungan yang kuat. Dimana apabila nilai *intelektual capital* bertambah maka akan menyebabkan nilai perusahaan juga meningkat.

Intellectual capital merujuk pada aset tidak berwujud yang dimiliki oleh perusahaan, seperti pengetahuan, keterampilan, inovasi, reputasi, dan hubungan pelanggan. *Intellectual capital* sering dianggap sebagai salah satu faktor penting dalam menciptakan nilai tambah dan keunggulan kompetitif bagi perusahaan di era ekonomi berbasis pengetahuan. *Intellectual capital*, yang mencakup sumber daya manusia yang berpengetahuan dan terampil, memungkinkan perusahaan untuk menghasilkan ide-ide baru dan inovasi yang dapat meningkatkan produk atau layanan. Inovasi ini, pada gilirannya, meningkatkan daya saing perusahaan di pasar dan akhirnya berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan. *Intellectual capital* juga mencakup modal relasional, yang mencakup hubungan perusahaan dengan pelanggan, mitra bisnis, dan stakeholder lainnya. Hubungan yang baik dan reputasi yang solid dapat meningkatkan loyalitas pelanggan dan menarik lebih banyak investasi, yang kemudian akan meningkatkan nilai perusahaan.

Modal intelektual yang melibatkan proses dan sistem manajemen yang efektif akan membantu perusahaan dalam pengambilan keputusan yang lebih baik dan efisien. Hal ini akan menurunkan biaya operasional dan meningkatkan margin keuntungan, yang berdampak positif pada nilai perusahaan. Pengelolaan *intelektual capital* yang baik dapat berdampak langsung pada kinerja keuangan perusahaan. Modal intelektual yang kuat membantu perusahaan meningkatkan pendapatan melalui inovasi produk, loyalitas pelanggan, dan penghematan biaya, yang secara langsung berkontribusi pada peningkatan nilai pasar perusahaan. Banyak perusahaan yang memiliki *intelektual capital* yang kuat cenderung dihargai lebih tinggi di pasar saham, karena investor melihat modal intelektual sebagai aset penting untuk pertumbuhan jangka panjang. Perusahaan yang inovatif dan memiliki karyawan berbakat seringkali memiliki ekspektasi pertumbuhan yang lebih tinggi, sehingga nilai pasar mereka cenderung lebih besar.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan data nilai perusahaan, rata-rata investasi dalam aset pada perusahaan sector basic materials di Indonesia menghasilkan laba yang memberikan nilai lebih tinggi dari pada pengeluaran investasinya. tingkat efisiensi penggunaan

Intellectual Capital dalam menghasilkan nilai tambah pada perusahaan sector *basic materials* di Indonesia cukup baik.

Berdasarkan hasil pengujian statistic, *intelektual capital* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan sector basic material di Indonesia dan kedua variabel ini mempunyai hubungan yang kuat. Dimana apabila nilai *intelektual capital* bertambah maka akan menyebabkan nilai perusahaan juga meningkat.

REFERENSI

- [1] S. M. Metev and V. P. Veiko, *Laser Assisted Microtechnology*, 2nd ed., R. M. Osgood, Jr., Ed. Berlin, Germany: Springer-Verlag, 1998.
- [2] J. Breckling, Ed., *The Analysis of Directional Time Series: Applications to Wind Speed and Direction*, ser. Lecture Notes in Statistics. Berlin, Germany: Springer, 1989, vol. 61.
- [3] S. Zhang, C. Zhu, J. K. O. Sin, and P. K. T. Mok, "A novel ultrathin elevated channel low-temperature poly-Si TFT," *IEEE Electron Device Lett.*, vol. 20, pp. 569-571, Nov. 1999.
- [4] M. Wegmuller, J. P. von der Weid, P. Oberson, and N. Gisin, "High resolution fiber distributed measurements with coherent OFDR," in *Proc. ECOC'00*, 2000, paper 11.3.4, p. 109.
- [5] R. E. Sorace, V. S. Reinhardt, and S. A. Vaughn, "High-speed digital-to-RF converter," U.S. Patent 5 668 842, Sept. 16, 1997.
- [6] (2002) The IEEE website. [Online]. Available: <http://www.ieee.org/>
- [7] M. Shell. (2002) IEEEtran homepage on CTAN. [Online]. Available: <http://www.ctan.org/tex-archive/macros/latex/contrib/supported/IEEEtran/>
- [8] *FLEXChip Signal Processor (MC68175/D)*, Motorola, 1996.
- [9] "PDCA12-70 data sheet," Opto Speed SA, Mezzovico, Switzerland.
- [10] A. Kamik, "Performance of TCP congestion control with rate feedback: TCP/ABR and rate adaptive TCP/IP," M. Eng. thesis, Indian Institute of Science, Bangalore, India, Jan. 1999.
- [11] J. Padhye, V. Firoiu, and D. Towsley, "A stochastic model of TCP Reno congestion avoidance and control," Univ. of Massachusetts, Amherst, MA, CMPSCI Tech. Rep. 99-02, 1999.
- [12] *Wireless LAN Medium Access Control (MAC) and Physical Layer (PHY) Specification*, IEEE Std. 802.11, 1997.